

Mengatasi Hambatan Berbicara Bahasa Arab: Analisis Peran Paparan Langsung dari Penutur Asli

Sulasmi¹, Diana Sartika², Taufik Rahman³, Pangadilan Rambe⁴

^{1, 2, 3}, STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, ⁴ UIN Sultan Syarif kasim Riau

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Sulasmi

E-mail: suhartosulasmi@gmail.com

Abstract.

This study aims to analyze the role of direct exposure of native speakers in overcoming barriers to speaking Arabic among students majoring in Islamic Religious Education at STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang. The results of the study showed that female students who regularly listened to podcasts, movies, or cartoons in Arabic fusha with translated text tended to have better speaking skills and confidence. The methodology used is a qualitative approach with a case study design, this study involves 30 female students who are selected by purposive sampling. Data was collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation. Data analysis was carried out using Miles and Huberman qualitative analysis techniques. The validity of the data was tested by triangulation technique. This study suggests that higher education institutions integrate the use of Arabic-language media in the curriculum to improve students' language skills, helping to improve their pronunciation, intonation, and speaking fluency. The results of this study are expected to contribute to the development of Arabic language learning methods in higher education institutions

Keywords: *Arabic language apparatus, Native speakers, Speaking ability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran paparan langsung dari penutur asli dalam mengatasi hambatan berbicara bahasa Arab di kalangan mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam di STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi yang rutin mendengarkan podcast, menonton film, atau kartun berbahasa Arab fusha dengan teks terjemah cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dan percaya diri. Metodologi yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan 30 mahasiswi yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi di kelas, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi. Penelitian ini menyarankan agar institusi pendidikan tinggi mengintegrasikan penggunaan media berbahasa Arab dalam kurikulum untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswi, membantu memperbaiki pengucapan, intonasi, dan fluensi berbicara mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan tinggi

Kata Kunci: Paparan Bahasa Arab, Penutur Asli, Kemampuan Berbicara

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa

asing (Luo, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kemampuan berbicara juga merupakan kemampuan yang

tidak kalah penting untuk dikuasai, terutama dalam fungsinya sebagai bahasa interaksi internasional, yang menghubungkan muslim dengan kebutuhan interaksi dunia arab.

Namun, banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab (Maulana Putra et al., 2024). Salah satu faktor yang sering disebut-sebut sebagai penyebab utama lemahnya kemampuan berbicara adalah kurangnya paparan terhadap bahasa Arab dari penutur asli. Paparan bahasa yang autentik, terutama dari penutur asli, memiliki peran yang krusial dalam pembelajaran bahasa, Teori input linguistik yang dikemukakan oleh Krashen (1985) menekankan pentingnya input yang dapat dipahami atau masukan yang dapat dipahami dalam proses akuisisi bahasa (Chen et al., 2024). Masukan ini tidak hanya memperkaya pemahaman dan pemahaman tata bahasa, tetapi juga membantu pembelajar dalam mengenali intonasi, pelafalan, dan gaya bahasa yang alami (Shafa, 2015).

Di berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab seringkali terbatas pada teks tertulis dan interaksi dengan sesama pembelajar yang bukan penutur asli (Bulkisah, 2012). Kondisi ini memberikan kesempatan siswa untuk mendengar dan meniru penggunaan bahasa Arab yang autentik (Luo, 2024).

Selain itu terdapat beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Sulastri dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video Pada Keterampilan Berbicara (Sulastri, 2016), juga penelitian yang dilakukan oleh Bulkisah dalam penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia (Bulkisah, 2012) serta

penelitian yang dilakukan oleh Guniar Rizkiya Muya dengan judul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio – Visual Melalui Platform Youtube menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki akses rutin untuk mendengar bahasa Arab dari penutur asli melalui media seperti video, audio, atau interaksi langsung cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik (Guniar Rizkiya Muya, 2024).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana paparan terhadap bahasa Arab dari penutur asli dapat mempengaruhi kemampuan berbicara para pelajar Bahasa Arab. Sebagaimana disebutkan dalam kitab *al madkhol fi taallumi allughob al arabiyah* bahwa akan sangat terbantu ketika seorang pelajar mengenal lebih dalam bahasa arab dengan cara mempelajari langsung dari sumbernya, diantaranya budanya dan juga termasuk cara menuturkannya. (محمد صالح الشنطي, 1994)

Dengan menelaah dan menganalisis peran penting paparan langsung dari penutur asli diharapkan mampu memberikan Solusi dari hambatan para pembelajar Bahasa arab dalam menguasai kemampuan berbicara atau yang dikenal dengan istilah *maharatul kalam*. (Edi setyawan C., 2017).

Permasalahan utama yang akan diteliti adalah bagaimana minimalnya paparan terhadap bahasa Arab dari penutur asli berpengaruh terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana faktor tersebut berkontribusi terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa.

LITERATURE REVIEW

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan riset yang telah dilakukan

oleh para peneliti terdahulu, maka telah banyak yang melakukan penelitian yang serupa. Dengan hal tersebut, maka penulis paparkan beberapa hasil penelitian terkait, yaitu:

Pertama, studi Anisah Isnaini dengan judul Kosakata dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Analisis Peranan Bagi Pelajar tingkat Pemula, Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan Indonesia, tahun 2022 Tujuan penelitian berfokus untuk menganalisis peran kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa arab untuk tingkat Pemula. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka terhadap literasi ilmiah yang membahas topik tersebut. Sumber data yang digunakan adalah literatur ilmiah seperti buku referensi dan artikel jurnal yang telah terpublis. Analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwasanya mengetahui dan menguasai kosakata memberikan peranan penting untuk membantu, mengayakan dalam menyampaikan ide-ide dalam komunikasi efektif melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bagi pemula, kaya akan Kosakata yang memadai memungkinkan pelajar untuk menyampaikan ide dan berkomunikasi secara efektif. Pelajar yang memiliki kosakata yang luas dapat merasa lebih percaya diri dan lancar dalam berbicara dalam berbagai konteks. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis tulis Adalah penelitian ini lebih memfokuskan kepada kosakata yang digunakan dalam berdialog untuk pemula, sedangkan yang penulis tulis Adalah hambatan dalam bicara Bahasa Arab.

Kedua, studi Yayah Robiatul Adawiyah, Rahmawati, Sri Wulandari, Inni Muthmainnah, dengan judul “Analisis Kesulitan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid Probolinggo”

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, tahun 2024. Tujuan penelitian ini berfokus kepada untuk memperoleh kejelasan tentang: Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam berbicara bahasa Arab; dan . Upaya bantuan alternatif yang sesuai untuk mengatasi kesulitan berbahasa arab mahasiswa PBA semester akhir di Universitas Nurul Jadid. Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan sumber data utama yakni mahasiswa PBA semester akhir. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan alur analisis Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil dari analisis kesulitan berbicara bahasa Arab mahasiswa ini 60% karena faktor internal yakni berasal dari dalam diri manusia itu sendiri seperti faktor psikologis dan 40% karena faktor eksternal berupa faktor sosial dan non sosial.

Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan berbahasa arab yaitu antara lain: mahasiswa menunjukkan prestasi yang rendah yang kedudukannya di bawah rata-rata yang di capai oleh kelompoknya, mahasiswa sulit untuk berbicara menggunakan bahasa arab ketika presentasi dan ujian skripsi. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas kuliah, menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti: kesulitan dalam berkomunikasi bahasa Arab ketika presentasi, membolos dalam satu hari dan datang terlambat ke kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan Adalah penelitian khusus meneliti mahasiswa Tingkat akhir PBA sementara penelitian yang penulis buat Adalah hambatan berbicara Bahasa Arab secara umum di salah

satu perguruan tinggi agama Islam dalam pemaparan langsung penutur Bahasa asli.

Ketiga, studi Syaipuddin Ritonga dengan judul “Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern, Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, tahun 2023. Fokus penelitian ini Adalah mengidentifikasi dan mendiskusikan strategi-strategi yang efektif dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di era teknologi Modern. Artikel ini difokuskan pada strategi mengatasi tantangan pembelajaran Bahasa Arab di era teknologi modern. Di dalam menghadapi perkembangan teknologi ini diharapkan guru dapat mengaplikasikan dan memanfaatkan teknologi modern dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Penelitian ini menyimpulkan dan menunjukkan bahwa dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Arab di era teknologi modern, guru Bahasa Arab dapat mengembangkan berbagai strategi yang efektif diantaranya; menggunakan metode yang adaptif, menyesuaikan bahan ajar dan media pembelajaran yang berbasis Teknologi Modern diantaranya; penggunaan platform E-learning, Multimedia Interaktif, berbagai Aplikasi offline dan online dan penggunaan aplikasi media social sebagai media pembelajaran dan sumber belajar secara masif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis tulis adalah penelitian ini lebih membicarakan tantangan belajar bahasa arab di era modern sementara artikel penelitian yang penulis tulis adalah hambatan bicara bahasa Arab di salah satu perguruan tinggi agama Islam yaitu STIT Padang Panjang dalam paparan langsung penutur bahasa Asli

Keempat, studi Maryam Nur Annisa, Muhammad Rifki, R. Taufiqurrochman dan Abdul Muntaqim Al Anshory yang berjudul berjudul” Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo” IAIN Syah Abdurrahman Sidik Bangka Belitung, tahun 2023. Fokus penelitian ini adalah penggunaan teknologi media pembelajaran berbasis video animasi memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo.

Melalui media pembelajaran ini, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang secara langsung memikat minat dan perhatian siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berbicara dalam bahasa Arab. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan teknologi media pembelajaran berbasis video animasi, terutama terkait keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan teknologi media pembelajaran berbasis video animasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. Perbedaan dengan penelitian penulis Adalah penelitian ini lebih kepada penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran Bahasa Arab sementara penelitian penulis lebih kepada bagaimana mahasiswa bisa belajar langsung dengan penutur Bahasa asli, dalam mengatasi hambatan dalam berbicara Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap pada tahun akademik 2023/2024 di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyyah, Padang Panjang, Sumatera Barat. Target penelitian adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berada di semester 2 hingga semester 6. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi yang dipilih secara purposive sampling, dengan total 30 mahasiswi yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan terkait pembelajaran bahasa Arab. Prosedur penelitian melibatkan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi di kelas, serta dokumentasi yang mencakup catatan kelas, tugas, dan hasil evaluasi.

Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara dengan mahasiswi program studi PAI STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyyah, lembar observasi, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya seperti dokumentasi video. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung dan observasi, serta data sekunder dari dokumen-dokumen yang relevan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (LISA et al., 2016). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari data mentah mulai dari lembar observasi, angket(kuisisioner), wawancara maupun dokumentasi. Sedangkan penyajian data

dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari data yang telah disajikan.

Selain itu, untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bambang Arianto, S.E., M.A., M.Ak., 2024).

Teknik ini membantu memperkuat kesimpulan yang diambil dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang hambatan berbicara bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswi dan bagaimana paparan langsung dari penutur asli, melalui media seperti podcast dan kartun berbahasa Arab, dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran paparan langsung dari penutur asli dalam mengatasi hambatan berbicara bahasa Arab di kalangan mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang. Penelitian dilakukan selama semester genap tahun akademik 2023/2024, dengan subjek penelitian adalah mahasiswi semester 2 hingga 6.

Skor Kemampuan Berbicara Mahasiswi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan skor kemampuan berbicara mahasiswi berdasarkan frekuensi mendengarkan podcast, film, atau kartun berbahasa Arab fusha dengan teks terjemah:

No	Frekuensi Mendengarkan	Skor Rata-rata
1	Setiap Hari	85-90
2	Beberapa Kali Seminggu	75-85
3	Seminggu Sekali	65-70
4	Jarang	55-60
5	Tidak Pernah	40-50

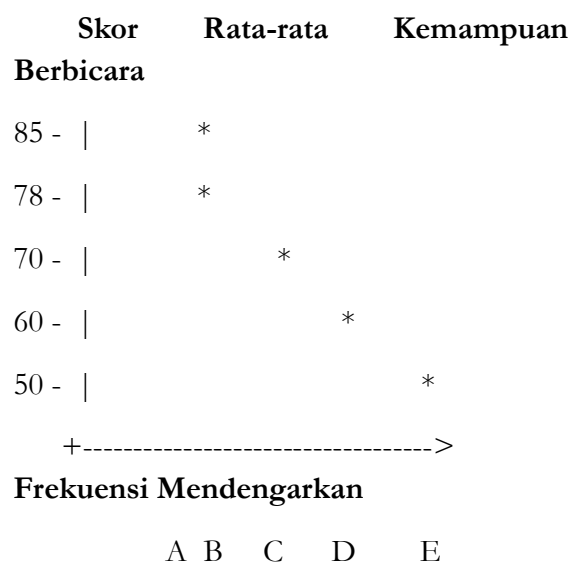
Tabel 1. Skor Kemampuan Berbicara Mahasiswi Berdasarkan Frekuensi Mendengarkan

Frekuensi Mendengarkan	Jumlah Mahasiswi	Skor Rata-rata kemampuan
Setiap Hari	7	85
Beberapa kali seminggu	8	78
Seminggu Sekali	10	70
Jarang	4	60
Tidak Pernah	1	50

Pengaruh Paparan Media

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi yang rutin mendengarkan podcast atau menonton film/kartun berbahasa Arab fusha dengan teks terjemah cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dan lancar.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran Bahasa adalah memahami apa yang disampaikan, atau dalam istilah Bahasa Arab disebut dengan al ma'any, dan hal tersebut hanya bisa dicapai dengan frekuensi yang intens dengan Bahasa yang dipelajari. (فوزي, 2015) Grafik berikut menggambarkan perbandingan kemampuan berbicara mahasiswi berdasarkan frekuensi paparan terhadap media berbahasa Arab:



A: Setiap Hari

B: Beberapa kali Seminggu

C: Seminggu Sekali

D: jarang

E: Tidak Pernah

Gambar 1. Pengaruh Paparan Media Berbahasa Arab terhadap Kemampuan Berbicara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paparan langsung dari penutur asli melalui media seperti podcast dan film/kartun berbahasa Arab fusha memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara mahasiswi. Mahasiswi yang sering terpapar media tersebut menunjukkan skor kemampuan berbicara yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang jarang atau tidak pernah mendengarkan.

Paparan langsung memungkinkan mahasiswi untuk mendengarkan pengucapan yang benar, intonasi, dan penggunaan kosakata dalam konteks yang sebenarnya. Ini membantu mereka dalam memperbaiki pengucapan dan meningkatkan fluensi berbicara. Mahasiswi yang sering mendengarkan podcast dan menonton film/kartun berbahasa Arab juga

melaporkan peningkatan kepercayaan diri saat berbicara dalam bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa interaksi langsung dengan penutur asli atau mendengarkan bahasa dalam konteks asli dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara signifikan (Ansori, 2016). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial dan teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi hambatan berbicara bahasa Arab, terutama bagi mereka yang tidak memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli. Selain itu juga penelitian ini membuktikan teori yang disampaikan oleh Dr. Enas Mahrous Pops dalam jurnalnya, dalam bahwa memori Auditori berkali-kali lebih kuat dan lebih banyak disimpan .dari pada memori visual.(Ernas, 2024)

Dalam konteks penelitian lain, hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa paparan terhadap penutur asli melalui berbagai media dapat meningkatkan keterampilan bahasa.(حجي, 2022) Selain itu paparan langsung juga merupakan factor pendukung yang signifikan dalam proses pemerolehan Bahasa kedua karena ia masuk dalam poin panduam atau contoh langsung dari penutur. (Farah Qonita, Mada Wijaya Kusumah, n.d.) Institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan media berbahasa Arab dalam kurikulum untuk mengatasi hambatan berbicara dan meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswi. Jika ada kesesuaian atau perbedaan dengan hasil penelitian lain, hal ini menunjukkan bahwa strategi yang berbeda mungkin diperlukan tergantung pada konteks dan karakteristik mahasiswi. Kesimpulannya, paparan langsung dari

penutur asli melalui media sosial dan teknologi dengan berbagai macam jenisnya, baik melalui podcast maupun video kartun maupun video film para sahabat yang memiliki teks terjemah dalam Bahasa Indonesia adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan mahasiswi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi yang rutin mendengarkan media berbahasa Arab seperti podcast, film, atau kartun memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dan lancar dibandingkan dengan mahasiswi yang jarang atau tidak pernah terpapar media tersebut. Beberapa temuan utama dalam penelitian ini adalah: Mahasiswi yang sering terpapar media berbahasa Arab memiliki skor kemampuan berbicara yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pemahaman mereka terhadap pengucapan, intonasi, dan penggunaan kosakata yang tepat dalam konteks yang sebenarnya.

Terkait dengan Frekuensi Mendengarkan: Frekuensi mendengarkan media berbahasa Arab berhubungan langsung dengan peningkatan kemampuan berbicara. Mahasiswi yang mendengarkan setiap hari menunjukkan skor tertinggi, diikuti oleh yang mendengarkan beberapa kali seminggu, seminggu sekali, jarang, dan yang tidak pernah mendengarkan. Adapun yang berhubungan dengan Kepercayaan Diri: Mahasiswi yang terpapar media berbahasa Arab secara rutin merasa lebih percaya diri saat berbicara dalam bahasa Arab. Mereka lebih lancar dan minim kesalahan dalam pengucapan serta struktur kalimat.

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara

bahasa Arab di kalangan mahasiswi diantaranya Integrasi Media Berbahasa Arab dalam Kurikulum, Institusi pendidikan tinggi harus mengintegrasikan penggunaan media seperti podcast, film, dan kartun berbahasa Arab dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini akan memberikan mahasiswi paparan langsung yang konsisten terhadap penutur asli bahasa Arab. Mahasiswi diharapkan terus meningkatkan frekuensi mendengarkan media berbahasa Arab. Ini dapat dilakukan melalui tugas-tugas mendengarkan yang diberikan oleh dosen, serta menyediakan akses mudah ke media berbahasa Arab yang relevan.

Penyediaan Sumber Daya dan Pelatihan serta berkolaborasi dengan Penutur Asli: Mengadakan sesi interaktif atau workshop dengan penutur asli bahasa Arab. Ini akan memberikan mahasiswi pengalaman berbicara langsung dan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan mereka. Evaluasi dan Pemantauan juga tak kalah pentingnya untuk dilakukan, demi kemajuan mahasiswi dalam kemampuan berbicara bahasa Arab. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswi. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswi dapat meningkat secara signifikan, mengatasi hambatan yang ada, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan

Referensi

- Ansori. (2016). *Peran Native Speaker Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Ma Raudlatul Ulum*.
- Bambang Arianto, S.E., M.A., M.Ak., A. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (I. K. Hatiebi, Saiful Khozi, E. Sorongan, & Gozali (eds.); Vol. 251). Borneo Novelty Publishing Tata letak: Satryo Kusuma Wibowo Desain sampul: Rani Jl. Soekarno Hatta, Km 8, Graha Indah, Balikpapan, 76126,. <https://ebooks.borneonovelty.com/media/publications/584982-triangulasi-metoda-penelitian-kualitatif-40981003.pdf?form=MG0AV3>
- Bulkisah, B. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 308–318. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.455>
- Chen, S., Hu, Z., Kang, S., & Wang, A. (2024). Krashen's Input Hypothesis Revisited: Current Perspectives and Future Directions. *Arts, Culture and Language*, 1(7), 1–5. <https://doi.org/10.61173/9f62nt19>
- Edi setyawan C. (2017). Pengembangan Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan. *Jurnal At-Ta'dib*, 12(2), 161–184.
- Ernas, D. E. M. P. (2024). ما الذي يجعل الاستماع مقدم على الكلام. *Al Jazeera*. <https://www.aljazeera.net/culture/2024/1/3/-ما-الذي-يجعل-الاستماع-مقدما-على-الكلام>
- Farah Qonita, Mada Wijaya Kusumah, A. A. E. K. (n.d.). *LEARN THE SKILL OF SPEAKING IN THE ARABIC LANGUAGE AND THE FACTORS AFFECTING ITS LEARNING AND ACQUISITION*. Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Ar Raayah, Sukabumi Indonesia. <https://osf.io/g73w6/download>
- Guniar Rizky Muya. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio – Visual Melalui Platform Youtube. *Sabda Jurnal Sadra Dan Bahasa*, 3(2), 80–86.
- LISA, R., MASCHANDRA, & ISKANDAR, R. (2016). *ANALISIS DATA KUALITATIF MODEL*

MILES dan HUBERMAN (Sebuah rangkuman dari buku *Analisis Data Kualitatif*, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman).

Luo, Z. (2024). A Review of Krashen's Input Theory. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 26, 130–135.
<https://doi.org/10.54097/3fnf5786>

Maulana Putra, M. R., Agung Mutaqqien, & Abdul Kholik. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 113–123.
<https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i2.10392>

Shafa. (2015). Teori Pemerolehan Bahasa dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurusan Tarbiyah STAIN*, 1–9.

Sulastri. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video Pada Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VIII Mts. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 5(1), 21–27.

حجي, إ. (2022). مشكلات كلام اللغة العربية وحلها.

فوزي, م. (2015). ارتباط بين استيعاب المفردات ومهارة الكلام في تعليم اللغة العربية. 6

محمد صالح الشنطي. (1994). المهارات اللغوية مدخل إلى خصائص اللغة العربية وفنونها. 2258

{Bibliography